

ANALISIS SEMANTIK PADA NAMA REGU PRAMUKA DI INDONESIA

Aulia Zahra Fadhila¹, Delia Paramitha², Nur Hanifiyah Salsabila³

¹Universitas Muhammadiyah Malang: aulia999zahra@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Malang: deliaparamitha43@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Malang: fifiinhs@webmail.umm.ac.id

Artikel Info

Received : 8 Jan 2022
 Reviwe : 4 Maret 2022
 Accepted : 23 Maret 2022
 Published : 20 April 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis penamaan regu Pramuka di Indonesia, dan makna fitur semantik pada penamaan regu Pramuka di Indonesia. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah menggunakan teknik pustaka dan catat disertai dengan beberapa langkah, diantaranya; (1) mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan teori yang mendukung dan selaras dengan topik penelitian berdasarkan pemanfaatan beberapa literatur, (2) mengumpulkan data terkait dengan penamaan regu Pramuka di Indonesia baik regu putra maupun regu putri, (3) menganalisis jenis penamaan regu Pramuka di Indonesia, (4) mendefinisikan makna fitur semantik pada penamaan regu Pramuka di Indonesia. Subjek penelitian ini adalah nama regu pramuka yang menggunakan nama hewan untuk regu pramuka putra dan nama bunga untuk regu Pramuka Putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap nama hewan dan tumbuhan yang digunakan untuk menamai regu Pramuka memiliki makna yang berbeda dengan menganalisis ke identikkan dari nama hewan atau tumbuhan yang digunakan. Berdasarkan analisis data ditemukan fakta yang mengejutkan dari nama hewan dan tumbuhan yang digunakan dalam regu Pramuka.

Kata Kunci: *Regu Pramuka, Semantik*

Abstract

This study aims to describe the types of naming Scout teams in Indonesia, and the meaning of the semantic features in naming Scout teams in Indonesia. The research uses qualitative research methods in a descriptive form. The data obtained from this study were processed using library and note-taking techniques accompanied by several steps, including; (1) prepare everything related to the theory that supports and is in line with the research topic based on the use of several literatures, (2) collects data related to the naming of Scout teams in Indonesia, both men's and women's teams, (3) analyzes the types of naming of Scout teams

in Indonesia , (4) defines the meaning of semantic features in naming Scout teams in Indonesia. The subject of this research is the name of the scout team whose naming uses the name of the animal for the boy scout team and the name of the flower for the girl scout team. The results showed that each animal and plant name used to name the Scout team had a different meaning by analyzing the identity of the animal or plant names used. Based on data analysis, it was found surprising facts about the names of animals and plants used in the Scout team.

Keywords: *Scout Team, Semantics*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana manusia untuk berpikir yang bersumber dari pemahaman dan ilmu pengetahuan. Sementara menurut Kridalaksana (1993) mengatakan bahwa, bahasa merupakan sistem bunyi yang memiliki peran untuk memudahkan berkomunikasi. Komunikasi sendiri merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat melakukan aktivitas sehari-hari serta wujud komunikasi yang dominan digunakan adalah komunikasi secara verbal (Pangesti, 2018). Pada aktivitas sehari-hari juga terdapat adanya kegiatan yang mengharuskan untuk berkelompok. Salah satu kegiatan berkelompok yang dimaksud adalah kelompok pramuka yang ada di sekolah.

Berdasarkan kelompok pramuka atau regu pramuka ini, terdapat penamaan-penamaan di setiap regu, baik itu regu putra maupun regu putri yang cocok dengan keinginan. Nama regu dapat diartikan sebagai bentuk memberi identitas bagi kelompok kecil yang kebanyakan beranggotakan 5-10 orang.

Biasanya nama regu yang dipilih dibedakan dengan regu putra dan putri. Regu putri menggunakan nama bunga sedangkan, regu putra dengan nama binatang. Pemilihan nama tersebut tidaklah diambil secara semena-mena melainkan dipilih karena adanya makna yang ingin

disampaikan. Menurut Geertz (dalam Kusumawardani, 2013) mengatakan bahwa makna merupakan segala hal berupa tindakan, ucapan, gerakan dan benda yang dapat menandai atau mewakili sesuatu. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, semantic merupakan cabang linguistic yang berfokus pada pembelajaran tentang makna yang terdapat dalam suatu Bahasa, kode atau jenis lainnya. Makna juga dibagi menjadi dua, berdasarkan kriteria dan sudut pandangnya (Nurpadillah et al., 2021:71).

Pada semantik sendiri, terdapat adanya semantik leksikal yang maknanya tersurat, tersirat, umum ataupun sesuai dengan perkamusan (Salleh dkk., 2020). Menurut Ummah (2014) semantik leksikal merupakan kajian yang menyelidiki tentang makna yang terkandung dalam leksem pada suatu Bahasa. Oleh karena itu, makna tersebut dikenal dengan makna leksikal. Sejalan dengan pendapat tersebut, Affandi & Su'ud (2016) berpendapat bahwa semantik leksikal merupakan suatu kajian semantik yang lebih fokus pada pembahasan yang terdapat pada sistem makna yang terdapat dalam suatu kata.

Berdasarkan hasil pencarian, ditemukan beberapa penelitian yang relevan pada penelitian ini. *Pertama*, penelitian yang pernah dilakukan oleh Sukardi dkk., (2018) yang berjudul "*Penyimpangan Makna dengan Homonimi dalam Wacana Meme (Kajian Semantik)*" dapat disimpulkan

bahwa pada penelitian tersebut, diketahui adanya homonimi yang dimanfaatkan untuk menyimpang makna dengan tujuan menumbuhkan sebuah humor dalam meme. Dalam penelitian tersebut, ditemukan adanya homonimi yang meliputi kata dasar, bentukan, asing, slang, dan homonimi yang terjadi karena adanya eufemisme, penamaan, pemberian jeda, serta homofoni dan homografi singkatan kata yang memerlukan adanya pola penyajian berbeda-beda. Pada penelitian ini juga, ditemukan adanya penyimpangan makna dalam homonimi dalam meme yang ditampilkan dengan tiga pola, yaitu; (1) kata yang mengalami pembelokan berdampingan dengan teks sebagai penjelas, (2) kata yang mengalami pembelokan berdampingan dengan gambar sebagai penjelas, dan (3) kata yang mengalami pembelokan tidak muncul dalam simbol bahasa melainkan gambar dengan teks sebagai penjelas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2019) yang berjudul “*Penamaan Tempat Usaha dan Menu Kuliner Spesifik Mi pada Fitur Goo-Food dalam Aplikasi Go-Jek Aea Padang: Kajian Semantik*” dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tersebut, diketahui adanya bentuk penamaan didasari pada beberapa hal, yakni peniruan bunyi, penyebutan sifat khas, penemu dan pembuat, tempat asal, bahan, dan keserupaan. Pada penelitian ini juga ditemukan penamaan dengan latar belakang kesamaan yang paling banyak ditemukan, sementara data penamaan dengan latar belakang asli adalah yang paling sedikit. Jenis makna yang terkandung dalam nama tempat usaha menu kuliner pada penelitian ini termasuk dalam makna gramatikal, denotative, konotatif, referensial, asosiasi, dan kias. Pada penelitian ini ditemukan juga jenis usaha dengan menu spesifik mie, cita rasa pedas yang beragam (level biasa hingga sangat pedas), resep khas berdasarkan daerah tertentu, bahan utama atau campuran, serta proses memaksanya.

Ketiga, penelitian dari Ambarwati (2020) yang berjudul Analisis penamaan tempat usaha di lingkungan Universitas Muhammadiyah Malang (Kajian semantik) menyatakan bahwa bentuk penamaan terdiri dari dua macam, berdasarkan kata dan frasa yang menunjukkan 2 data berdasarkan kata dan 18 kata berbentuk frasa. Kemudian, jenis-jenis penamaan serta latar belakang julukannya yaitu terdapat 20 data. Berupa 14 data penamaan berdasarkan sifat khas, 1 data berdasarkan penyebutan bagian, 1 data penamaan berdasarkan nama pemilik, 3 data penamaan berdasarkan tempat asal, serta 1 data penamaan berdasarkan pemendekan.

Keempat, penelitian yang berjudul “Analisis Semantik pada Penamaan Diri Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Kotabumi” karya Irawan (2020) dapat disimpulkan bahwa terdapat unsur penamaan dari bahasa dan budaya Jawa, pemberian nama yang mengadopsi unsur bahasa Asing (Inggris, Arab, Skotlandia), serta dari unsur gabungan nama orangtua atau keturunan. Penamaan bahasa unsur dan jenis makna tersebut dapat dilihat berdasarkan Bahasa yang digunakan sebagai unsur pemberian nama mahasiswa dan jenis makna yang terdapat di dalamnya.

Kelima, penelitian yang berjudul “*Aspek Semantik pada Graffiti Bak Truk di Rest Area Penggung Kota Cirebon Serta Implikasinya Bagi Perkuliahan*” karya dari Nurpadillah dkk., (2021) dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tersebut, ditemukan adanya suatu pesan yang ingin disampaikan oleh sopir truk melalui beragamnya bentuk graffiti yang dilukiskan pada bagian belakan truk tentunya memiliki beragam makna yang berbeda. Sehingga sopir truk dapat menyampaikan pesannya melalui perantara graffiti tersebut. Pesan tersebut diantaranya terdapat pesan moral, doa, harapan, ajakan, himbauan, sindiran, nasihat, atau hanya sekadar curahan hati sang pengirim pesan.

Latar belakang penamaan sesuatu bisa merujuk pada semua hal. Bisa peristiwa,

konsep, bahkan berupa lambang. Penamaan akan muncul sebagai sebuah ide yang terdapat unsur rasa dan karsa sang pencipta (Sari, 2021:21). Menentukan sebuah nama tentu tidak sembarangan, ada banyak hal yang harus dipikirkan oleh penciptanya. Setiap nama memiliki cirinya masing-masing yang tidak dimiliki nama lainnya. Dalam nama juga memiliki harapan yang diharapkan akan terwujud melalui yang memiliki nama.

Pada penelitian ini, menggunakan teori yang dikemukakan oleh Chaer (1995). Chaer (1995, 44-52) mengatakan bahwa ada sembilan cara penamaan atau penyebutan suatu benda, yakni (a) peniruan bunyi, (2) penyebutan bagian, (3) penyebutan sifat khas, (4) penemu dan pembuat, (5) tempat asal, (6) bahan, (7) keserupaan, (8) pemendekan, dan (9) penamaan baru. Berdasarkan sembilan cara penamaan, fokus pada penelitian ini adalah pada penyebutan sifat khas.

Penamaan sesuatu yang berfokus pada penyebutan sifat khas berarti penamaan sesuatu tersebut berdasarkan tentang sifat khas yang dimiliki oleh sesuatu hal tersebut. Sifat khas yang dimiliki oleh sesuatu ataupun benda tersebut mengalami perkembangan menjadi sebuah nama yang menggambarkan ciri tersebut. Menurut Chaer (dalam Primantoro & Isodorus, 2021:15) bahwa perkembangan unsur sifat dipengaruhi oleh sifat yang sangat menonjol sehingga bisa menggantikan benda tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian terhadap makna nama regu pramuka dinilai sangat menarik. Hal tersebut dilatarbelakangi karena dunia pramuka dikenal di seluruh dunia dengan banyak keunikan yang terkandung dalam nama regu. Pada nama regu yang digunakan terdapat makna yang unik. Sebuah nama yang dipilih memiliki harapan dari regu tersebut agar regu tersebut memiliki sifat yang sesuai dengan nama regu yang dipilih. Penelitian yang akan dilakukan yaitu menelaah makna yang terkandung dalam nama regu pramuka.

Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah; (1) Mendeskripsikan jenis penamaan regu Pramuka di Indonesia. (2) Mendeskripsikan makna fitur semantik pada penamaan regu Pramuka di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena memiliki tujuan untuk mengungkapkan jenis dan makna pada penamaan regu Pramuka yang ada di Indonesia, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Sumber data penelitian berasal dari beberapa laman di internet yang memberikan informasi terkait nama-nama regu pramuka yang umum digunakan di Indonesia. Adapun data penelitian berupa nama regu Pramuka yang memiliki jenis hewan dan tumbuhan yang terdapat makna fitur semantik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan catat disertai dengan beberapa langkah, diantaranya; (1) mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan teori yang mendukung dan selaras dengan topik penelitian berdasarkan pemanfaatan beberapa literatur, (2) mengumpulkan data terkait dengan penamaan regu Pramuka di Indonesia baik regu putra maupun regu putri, (3) menganalisis jenis penamaan regu Pramuka di Indonesia, (4) mendefinisikan makna fitur semantik pada penamaan regu Pramuka di Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis komponensial makna. Teknik komponensial ini yaitu Teknik yang menggunakan perbandingan antar elemen

makna. Dengan langkah 1) yaitu menyeleksi makna yang muncul dari komponen, 2) mendata semua ciri spesifik, 3) mendeskripsikan semua data dalam bentuk paragraph (Sholikhah & Vuvita, 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah siswa atau siswi yang tergabung dalam Pramuka penggalang nantinya akan terbagi menjadi beberapa regu. Regu sendiri merupakan satuan terkecil dalam Pramuka penggalang. Dalam pembagian ini siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki regu yang berbeda. Perbedaan dari regu laki-laki dan perempuan biasanya terlihat dari nama-nama yang digunakan sebagai penanda regu tersebut. Untuk regu putra terlihat dari nama regunya yang menggunakan nama-nama hewan sebagai penanda nya, sedangkan untuk regu Putri terlihat dari nama regunya yang menggunakan nama-nama bunga.

Nama-nama tersebut digunakan sebagai bentuk pencerminan dari anggota regu tersebut. selain sebagai pencerminan, nama yang dipilih sebagai bentuk harapan dari anggota regu agar mereka bisa memiliki sifat seperti sifat khas yang dimiliki hewan/bunga yang dipilih. Ada pula pada regu putra diberi nama-nama hewan karena kebanyakan dari siswa putra lebih menyukai hewan daripada bunga. Begitu pula pada regu Putri, biasanya siswa putri lebih menyukai bunga dari pada hewan. Sebenarnya semua hewan dapat digunakan sebagai nama regu tetapi untuk lebih memudahkan maka nama regu-regu yang mengadopsi dari nama hewan ini diambil dari nama hewan yang wajar. Begitupun dengan nama bunga yang diambil sebagai bentuk penanda bagi regu Putri.

a. Nama Regu Putra

Pada regu putra menggunakan nama hewan sebagai penandanya. Berikut pengelompokan nama hewan yang

digunakan sebagai penanda regu pramuka putra berdasarkan jenisnya. Diantaranya ada jenis hewan mamalia, unggas, reptil, vertebrata, dan serangga.

MAMALIA

1. Serigala

Serigala yang terkenal buas dan setia pada kelompoknya. Sehingga nama hewan ini diambil agar anggota regu dalam Pramuka memiliki sifat serigala yang setia pada kelompoknya serta memiliki jiwa sosial dan memegang teguh terhadap prinsip kepemimpinan. Juga mampu bekerjasama dengan kelompok. Selain itu nama serigala pada regu Pramuka memiliki arti kecerdasan dan memiliki insting yang baik

2. Harimau

Harimau yang memiliki sifat buas dan ganas. Dalam regu Pramuka hewan ini diambil karena memiliki makna kuat, memiliki kekuasaan, keinginan kuat, agresif, ketangguhan. Dari makna tersebut dapat disimpulkan bahwa nama hewan harimau diambil dengan harapan anggota regu tersebut akan memiliki sifat kepemimpinan yang memiliki keinginan kuat untuk perubahan juga diharapkan anggota regu tersebut memiliki jiwa dan raga yang kuat serta tangguh seperti harimau

3. Singa

Singa merupakan raja sabana yang memiliki sifat hampir mirip seperti harimau. Dalam penamaan regu Pramuka nama singa diambil agar anggota dalam regu tersebut memiliki sifat bijaksana, tegas dan memiliki kekuatan serta memiliki jiwa kepemimpinan agar mampu memimpin anggota regunya atau memimpin dalam masyarakat nantinya.

4. Beruang

Hewan beruang identik dengan tubuhnya yang besar serta memiliki tampilan yang sangat bersahabat. pengambilan nama beruang sebagai penamaan dalam nama regu pramuka putra diharapkan agar anggota dalam regu tersebut memiliki kepercayaan

diri yang tinggi serta kekuatan dan dapat menjadi contoh bagi sesamanya

5. Rusa

Rusa merupakan hewan yang mirip dengan kambing namun memiliki sifat yang lincah. Nama rusa diambil untuk penamaan dalam regu Pramuka agar anggota dalam regu tersebut memiliki sifat ramah, sopan, Dan lemah lembut kepada sesamanya. Serta lincah dalam setiap kegiatan dan peka hadap keadaan

6. Kuda

Kuda merupakan hewan yang memiliki ciri khas yang kuat. Pengambilan nama kuda dalam regu Pramuka memiliki harapan agar setiap anggota pramuka dapat memiliki sifat yang kuat dalam melalui segala rintangan

7. Banteng

Banteng merupakan hewan yang memiliki ciri khas kuat dan berani. Oleh karena itu, pengambilan nama banteng dalam regu Pramuka terdapat harapan agar setiap anggota pramuka memiliki sifat yang kuat dan berani dalam melewati segala rintangan

8. Kelinci

Kelinci merupakan hewan yang identik dengan sifat yang lembut dan cinta damai. Oleh sebab itu, penggunaan nama kelinci dalam regu Pramuka memiliki suatu harapan agar setiap anggota pramuka memiliki sifat yang lembut dan cinta damai antar sesama anggota maupun kelompok

9. Kijang

Kijang merupakan hewan yang mirip dengan rusa, yaitu memiliki sifat peka. Pengambilan nama kijang dalam regu Pramuka memiliki harapan agar setiap anggota pramuka saling memiliki kepekaan dan kepedulian antara anggota satu dengan yang lainnya.

Penamaan di atas, merupakan penamaan regu berdasarkan sifat khas dari hewan jenis mamalia. Biasanya yang dipilih merupakan hewan yang memiliki sifat khas

yang sangat menonjol dan dikenal banyak orang. Harapan mereka untuk regunya, terkadang dalam sifat khas yang dimiliki jenis mamalia pilihannya. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Chaer (dalam Ambarwati, 2020:165) bahwa penamaan yang didasari sifat khas adalah penamaan sesuatu berdasarkan sifat khas yang menonjol.

BURUNG

1.Elang

Elang termasuk kedalam burung yang terbilang ganas dan memiliki kemampuan terbang yang tinggi. Dalam regu Pramuka pengambilan nama elang diharapkan agar anggota regu dalam pramuka memiliki kekerasan yang tinggi serta memiliki kekuatan dalam menjalani kehidupan. Tidak hanya itu nama elang diambil sebagai penamaan regu agar setiap anggota regu memiliki kekuatan berpikir yang baik.

2.Merak

Merak merupakan salah satu jenis burung yang memiliki keindahan dan keanggunan. Nama merak diambil sebagai penamaan nama regu memiliki harapan agar setiap anggota regu memiliki sifat lemah lembut dan selalu memberi kedamaian tetapi juga memiliki sifat yang bijaksana dalam mengambil keputusan

3.Kelelawar

Kelelawar merupakan hewan sejenis burung yang aktif di malam hari. Nama kelelawar diambil sebagai penamaan dalam regu Pramuka memiliki harapan agar anggota pramuka dapat berpetualang dan eksplorasi keadaan serta memiliki komunikasi baik dengan masyarakat dan cakap berbicara di depan umum

4.Cenderawasih

Cendrawasih merupakan hewan yang identik dengan keindahan. Oleh sebab itu, penggunaan nama cendrawasih dalam regu Pramuka memiliki harapan agar setiap anggota pramuka dapat memiliki sifat yang saling memberi kemakmuran

5. Rajawali

Rajawali merupakan salah satu jenis burung yang memiliki kecepatan tinggi dalam bergerak (gesit). Pengambilan nama rajawali dalam regu Pramuka yaitu, memiliki suatu harapan agar setiap anggota memiliki sikap yang gesit dan tanggap dalam menghadapi masalah yang ada

6. Burung Hantu

Burung hantu memiliki ciri khas penglihatan mata yang tajam saat malam hari. Oleh karena itu penggunaan nama burung hantu dalam regu Pramuka memiliki harapan agar setiap anggota pramuka memiliki sifat yang dapat berpetualang dengan baik.

REPTIL

1. Cobra

Cobra merupakan salah satu nama ular yang identik dengan bisanya yang mematikan. Namun pengambilan nama cobra dalam regu Pramuka memiliki tujuan baik agar anggota dalam regu memiliki sifat yang cerdas layaknya ular kobra dalam mencari mangsa kemudian memiliki kekuatan dan spiritual yang tinggi.

2. Buaya

Buaya merupakan hewan yang identik dengan sifatnya yang buas kuat dan setia. Pengambilan nama buaya dalam regu Pramuka memiliki harapan agar setiap anggota pramuka memiliki sifat yang kuat dalam segala hal yang dilalui, serta setia kepada anggotanya.

VERTEBRATA

1. Scorpio

Scorpio (Kalajengking) adalah salah satu jenis hewan yang memiliki racun yang mematikan. Oleh karenanya penggunaan nama Scorpio pada nama regu pramuka diharapkan agar setiap anggota regu pramuka memiliki ketahanan dalam menghadapi semua masalah. Layaknya

Scorpio yang memiliki racun sebagai alat pelindung diri dari musuh

2. Laba-laba

Laba-laba merupakan hewan yang identik dengan jaringnya yang sering ditemukan di sudut-sudut ruang. Namun siapa sangka jarring laba-laba sangat bermanfaat bagi tenaga medis, dimana jarring laba-laba dapat digunakan sebagai bahan untuk menjahit bekas operasi mata. Dari manfaat tersembunyi ini lah yang dapat diambil sebagai bentuk perwujudan dari nama sangga pramuka. Diharapkan para anggota dapat bermanfaat bagi sekitarnya

SERANGGA

1. Lebah

Hewan lebah ini identic dengan penghasil madu. Madu merupakan cairan yang sangat berkhasiat bagi tubuh. Penggunaan nama lebah pada regu pramuka diharapkan agar anggota dalam regu pramuka dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat

2. Semut

Semut adlah hewan yang dikenal dengan kekompakan antara satu dengan lainnya. Kerjasama dalam mencari makanan dan membangun tempat tinggal merupakan sifat yang menjadi ciri khas dari semut. Maka dari itu penggunaan nama semut dalam regu pramuka diharapkan agar anggota dalam regu oramuka dapat bekerjasama satu sama lain dalam mencapai sebuah tujuan.

Harapan yang tersirat dari nama-nama hewan merupakan salah satu bentuk penamaan berdasarkan sifat khas yang dimiliki. Uraian diatas merupakan contoh nama-nama hewan jenis burung, mamalia, reptile, vertebrata, dan serangga yang memiliki sifat khas yang dinilai baik dan dipilih sebagai cerminan jati diri dari regu tersebut. penamaan tersebut sebagai sebuah harapan agar terlihat seperti sifat asli dari hewan tersebut. pemaknaan tidak lepas dari

kondisi psikis pencetus dari nama tersebut (Sari, 2021:22)

Nama Regu Putri

1.Mawar

Bunga mawar identik dengan keindahan warnanya yang mempesona. Nama mawar diambil sebagai nama regu pramuka Putri dengan harapan agar anggotanya memiliki keindahan serta ketegasan dalam dirinya, dan menebarkan cinta pada sesama, serta tetap bersifat lemah lembut namun terhormat pada setiap orang

2.Lily

Bunga lily identik dengan keindahan dan memiliki pesona serta kecantikan. Pengambilan nama bunga lily untuk nama regu pramuka Putri diharapkan agar anggota dalam regu tersebut memiliki kesopanan terhadap sesama serta semangat, keriangian serta kesucian dalam diri individu anggota tersebut.

3.Bunga Matahari

Bunga matahari cantik dengan keindahannya bak cahaya mentari. Nama bunga matahari diambil sebagai penamaan dalam regu Pramuka Putri agar setiap anggotanya memiliki dedikasi yang tinggi, menebar rasa cinta dan keceriaan kepada sesama serta patuh terhadap aturan yang ada

4.Teratai

Teratai merupakan bunga yang biasa tumbuh di perairan. Pengambilan nama teratai dalam regu Pramuka Putri diharapkan agar setiap anggota dalam regu tersebut memiliki kecerdasan dalam berpikir, kekuatan dan kebijaksanaan dalam bertindak serta tetap terlihat indah pada tampilannya

5.Sakura

Bunga sakura merupakan bunga asli Jepang yang memiliki warna yang indah. Nama bunga sakura ini diambil sebagai nama regu Putri diharapkan agar anggota dalam regu tersebut memiliki keberanian yang tinggi serta kebersamaan yang erat antar regu bahkan antar masyarakat. Selain itu penamaan nama sakura pada regu Putri

diharapkan agar anggotanya memiliki sorotan yang tajam terhadap masa depan

6.Dahlia

Bunga dahlia merupakan bunga yang identik dengan bentuk dan warnanya yang sangat indah dengan gradasi warna yang beraneka ragam. Penamaan nama Dahlia pada regu Pramuka diharapkan agar setiap anggota dalam regu tersebut memiliki kesabaran yang amat besar, ketangguhan dalam menjalani setiap keadaan, serta memiliki cinta dan kesetiaan terhadap sesama.

7.Tulip

Bunga tulip ini identik dengan warnanya yang beraneka ragam serta memanjakan mata apabila dipandang. Penamaan nama regu pramuka dengan sebutan tulip diharapkan agar setiap anggotanya memiliki cinta dan kesetiaan terhadap sesama serta memiliki kepolaran di tengah masyarakat dengan keindahannya

8.Melati

Bunga melati ini memiliki ciri khas dengan aromanya yang sangat harum. Penamaan melati pada regu Pramuka Putri diharapkan agar setiap anggota memiliki kemurniaan dan keindahan pada individu anggota serta harapan agar anggota dalam regu tersebut memiliki keberuntungan.

9.Anggrek

Bunga anggrek identik dengan bentuknya yang unik dan warnanya yang beraneka ragam. Nama bunga anggrek dipakai dalam penamaan regu dalam pramuka Putri memiliki tujuan agar anggota dalam regu tersebut dapat membuat perbaikan dan memberi perhatian kepada sama, memiliki pesona yang menarik dan unik layaknya bunga anggrek yang memiliki bentuk unik.

10. Seruni

Bunga seruni merupakan bunga yang identik dengan keindahan warnanya yang membuat hati menjadi lebih bahagia apabila memandangnya. Penamaan seruni pada regu Pramuka memiliki harapan agar setiap anggota dalam regu tersebut dapat memberi

keceriaan terhadap sesama, memiliki sifat optimis memandang ke depan serta setia terhadap sesama anggotanya.

Sama seperti nama regu putra, nama regu putri juga dipilih agar mencerminkan dan sebagai harapan untuk membangun jati diri seperti nama regu yang dipilih. Penjelasan diatas, merupakan contoh nama regu putri yang diambil dari nama-nama bunga. Kebanyakan dari nama bunga yang diambil merupakan bunga yang terlihat indah dimata masyarakat. Bunga juga melambangkan keanggunan sosok wanita. Maka dari itu, nama regu putri diambil dari nama bunga.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat 31 data nama regu yang terbagi ke dalam 6 jenis. Terdiri dari 5 jenis hewan dan 1 jenis bunga. Serangga, burung, mamalia, reptil, dan vertebrata termasuk pada jenis hewan. Lalu untuk Bunga hanya terdapat 1 jenis saja yaitu jenis bunga yang digunakan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa nama regu pramuka memiliki makna tersirat yang terkandung di dalamnya. Sehingga dipilihlah nama hewan sebagai pertanda untuk regu pramuka putra karena siswa laki-laki lebih suka pada hewan dari pada bunga yang menggambarkan kegagahan. Sedangkan kebanyakan dari siswa putri lebih suka nama bunga yang menggambarkan keindahan oleh karena itu pada regu Pramuka Putri penamaan nya diganti menjadi nama bunga. pemilihan nama hewan dan nama bunga pada nama regu pramuka memiliki makna tersirat yang mencerminkan sisi baik dari pemilihan nama tersebut. Hal tersebut dikarenakan menentukan makna dari nama hewan dan nama bunga dikaitkan dengan jiwa anggota dalam regu Pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, A., & Su'ud, M. (2016). Antara Takwa dan Takut (Kajian Semantik

Leksikal dan Historis terhadap al-Qur'an). *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 4(2).

Ambarwati, P. (2020a). Analisis penamaan tempat usaha di lingkungan Universitas Muhammadiyah Malang (Kajian semantik). *PROSIDING SEMINAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (SENASBASA)*, 4, 158–169.

Ambarwati, P. (2020b). Analisis penamaan tempat usaha di lingkungan Universitas Muhammadiyah Malang (Kajian semantik). *SENASBASA*, 159–169.

Chaer, A. (1995). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.

Irawan, W. D. (2020). Analisis Semantik pada Penamaan Diri Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Kotabumi. *Jurnal Elsa*, 18(1), 87–93.

Jendri Mulyadi. (2019). Penamaan Tempat Usaha dan Menu Kuliner Spesifik Mi pada Fitur Goo-Food dalam Aplikasi Go-Jek Aea Padang: Kajian Semantik. *Journal of RESIDU*, 3(18), 50–63.

Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Kusumawardani, I. (2013). Makna Simbolik Tari Sontoloyo Giyanti Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Seni Tari*, 2(1).

Nurpadillah, V., Susanto, H., & Aristia, D. (2021). Aspek Semantik pada Grafiti Bak Truk di Rest Area Penggung Kota Cirebon Serta Implikasinya Bagi Perkuliahan. *Jurnal Cakrawala Linguista*, 4(1), 70–81.

Pangesti, F. (2018). Senyapan dan Kilir Lidah Berdampingan dalam Produksi Ujaran. *Jurnal Hasta Wiyata*, 2(1), 1–10.

Primantoro, A. Y., & Isodorus, P. B. (2021). Dasar Penamaan Penyakit Fisik dalam Bahasa Jawa. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 15(2), 113–129.

Salleh, S. F., Yahya, Y., Subet, M. F., & Daud, M. Z. (2020). Analisis Semantik Leksikal Dalam Novel Sangkar Karya

- Samsiah Mohd. Nor. *Asian People Journal*, 3(1).
- Sari, D. P. (2021). Nuansa Hegemonis Asosiatif dalam Penamaan Kuliner Masyarakat Urban Surabaya. *Paramasastra (Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajaran)*, 8(1), 20–29.
- Sholikhah, M., & Vuvita, M. (2018). *ANALISIS KOMPONENSIAL MAKNA KATA MAKAN DALAM*. 251–258.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, M. I., Sumarlam, & Marmanto, S. (2018). Penyimpangan Makna dengan Homonimi dalam Wacana Meme (Kajian Semantik). *Jurnal Lingua*, 13(1), 23–34.
- Ummah, J. Z. (2014). *Sinonimi Leksem A's-Saif dalam Bahasa Arab Analisis Semantik-Leksikal*.